

Peningkatan Kompetensi Maharah Kalam Melalui Kitab Durus Al-Lughoh Al-Arobiyah (Studi Analisis di MTs Ilmu Al-Qur'an Mojokrapak Tembelang Jombang)

Muhammad Asrori Maksum¹, Muhammad Taufiq Qurrohman²

Institut Agama Islam Bani Fattah

Muhammadasrorima225@gmail.com, kilenmejed313@gmail.com

Arabia (Vol. 04) (No. 01) 2026

DOI: -

e-ISSN: 3024-9341

<https://jurnal.iaibafa.ac.id/index.php/Arabia/>

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dari realitas bahwa sebagian besar siswa MTs Ilmu Al Qur'an menghadapi kendala dalam keterampilan berbicara bahasa Arab (maharah kalam). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kompetensi maharah kalam siswa putra MTs Ilmu Al-Qur'an Mojokrapak Tembelang Jombang, menganalisis penerapan kitab durus al lughoh al-arobiyah dalam pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, serta untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam proses penerapannya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kitab Durus al-Lughoh al-Arobiyah secara konsisten mampu meningkatkan kompetensi maharah kalam siswa. Peningkatan tersebut tampak pada aspek penguasaan kosakata, keberanian berbicara dalam percakapan sehari-hari, kelancaran dalam berdialog, serta peningkatan rasa percaya diri siswa dalam menggunakan bahasa arab. Dengan demikian penelitian ini menegaskan bahwa kitab Durus al-Lughoh al-Arobiyah sangat relevan dan efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa arab, khususnya untuk meningkatkan keterampilan berbicara (maharah kalam) di tingkat madrasah tsanawiyah.

Kata Kunci: Maharah Kalam, Kitab Durus Al-Lughoh Al-Arobiyah, Pembelajaran Bahasa Arab.

ABSTRAK

This research is motivated by the reality that the majority of MTs Al Qur'an Science students face obstacles in their Arabic speaking skills (maharah kalam). The aim of this research is to determine the level of maharah kalam competency of male students at MTs Al-Qur'an Science Mojokrapak Tembelang Jombang, to analyze the application of the book durus al lughoh al-arobiyah in learning which aims to improve students' speaking skills, and to identify supporting and inhibiting factors in the application process. The

research method used is descriptive qualitative with a case study approach. Data was obtained through observations, interviews and documentation. The data analysis used is the Miles and Huberman model which includes data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the research show that the consistent application of the book Durus al-Lughoh al-Arobiyah is able to increase students' maharah kalam competence. This improvement can be seen in the aspects of vocabulary mastery, courage to speak in daily conversations, fluency in dialogue, as well as increasing students' self-confidence in using Arabic. Thus, this research confirms that the book Durus al-Lughoh al-Arobiyah is very relevant and effective for use in Arabic language learning, especially for improving speaking skills (maharah kalam) at the tsanawiyah madrasah level.

Keywords: *Maharah Kalam, Durus al-Lughah al-Arabiyyah, Arabic Language Learning.*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan kebutuhan dasar manusia untuk menyampaikan ide, gagasan, serta menjalin interaksi sosial. Keragaman budaya melahirkan berbagai bahasa, salah satunya bahasa arab yang memiliki kedudukan istimewa. Sejak diturunkannya Al-Qur'an, bahasa arab tidak hanya menjadi bahasa komunikasi masyarakat arab, melainkan juga bahasa peradaban dan persatuan umat Islam di seluruh dunia.¹ Menurut Abdul Alim Ibrahim, bahasa arab adalah bahasa orang arab sekaligus bahasa umat Islam. Oleh karena itu, pemahaman Al-Qur'an tidak dapat dilepaskan dari penguasaan kaidah-kaidah bahasa arab, karena bahasa lain tidak mampu menyampaikan makna yang tersurat maupun tersirat di dalamnya.²

Pembelajaran bahasa arab memiliki urgensi besar, khususnya bagi umat Islam, karena merupakan sarana memahami sumber ajaran agama: Al-Qur'an, Hadis, serta literatur keislaman lainnya. Tujuan pembelajaran bahasa arab diarahkan pada kemampuan aktif dan pasif. Kemampuan aktif mencakup keterampilan berkomunikasi lisan dan tulisan, sementara kemampuan pasif mencakup keterampilan memahami pembicaraan orang lain dan memahami teks bacaan. Melalui pembelajaran ini, diharapkan peserta didik memiliki sikap positif terhadap bahasa arab sekaligus mampu mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan pendidikan maupun dalam pemahaman ajaran Islam. Dalam proses pembelajaran, terdapat beberapa unsur pokok yang harus diperhatikan, seperti tujuan, bahan ajar, metode, dan evaluasi. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan siswa, tetapi juga oleh peran guru dalam mengelola kelas, memberikan motivasi, serta memilih bahan ajar yang tepat. Guru dituntut tidak

¹ Ahmad Qomaruddin. "Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Mufradāt," Kependidikan 5, no. 1 (2017).

² Azhar Arsad, *Bahasa Arab dan Beberapa Metode Pengajarannya*, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2003), hal. 7

hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan manajer pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan Abuddin Nata bahwa guru harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi.³

Salah satu bahan ajar yang banyak digunakan dalam pembelajaran bahasa arab adalah kitab Durus al-Lughah al-Arabiyah. Kitab ini dipandang efektif karena menyajikan materi dasar-dasar bahasa, tata bahasa, struktur kalimat, serta dilengkapi latihan-latihan praktis yang dapat meningkatkan kosakata dan keterampilan berbicara siswa. Selain itu, kitab ini disusun secara metodologis sehingga mempermudah peserta didik dalam memahami dan mempraktikkan bahasa arab. Dengan demikian, penggunaan kitab Durus al-Lughah al-Arabiyah sangat relevan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa arab, terutama maharah kalam.⁴

Dalam konteks pembelajaran bahasa, dikenal empat keterampilan utama: mendengar (maharah istima'), berbicara (maharah kalam), membaca (maharah qira'ah), dan menulis (maharah kitabah). Di antara keempat keterampilan tersebut, maharah kalam memiliki peranan penting karena fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Dengan keterampilan berbicara, peserta didik dapat mengungkapkan gagasan secara aktif, berinteraksi dengan orang lain, serta mempraktikkan bahasa arab dalam konteks nyata. Oleh karena itu, penguasaan kosakata menjadi prasyarat utama agar siswa mampu berbicara dengan baik. Kekurangan kosakata akan menghambat kemampuan komunikasi.

Di MTs Ilmu Al-Qur'an Mojokrapak Tembelang Jombang, proses pembelajaran bahasa arab diterapkan melalui metode muḥadathah (percakapan), penguasaan kosakata, latihan tanya jawab, dan kegiatan praktik berbicara. Strategi ini dipilih agar siswa terbiasa menggunakan bahasa arab secara aktif dan komunikatif. Dengan cara tersebut, diharapkan keterampilan berbicara siswa dapat meningkat secara bertahap seiring dengan penguasaan kosakata dan pemahaman makna.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus, yang bertujuan menggambarkan peningkatan maharah kalam melalui kitab Durus al-Lughah al-Arabiyah di MTs Ilmu Al-Qur'an.⁵ Peneliti hadir langsung

³ Nata, Abuddin. (2011). *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

⁴ Daroini, Slamet & Utama, Panji Prasetya. (2024). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Kontemporer*. Yogyakarta: Deepublish.

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 60.

ung sebagai instrumen utama dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data penelitian terdiri dari data primer (kepala madrasah, guru, siswa) dan data sekunder (dokumen kurikulum, modul ajar, arsip madrasah).⁶ Analisis data menggunakan model Miles & Huberman: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁷ Keabsahan data dijaga melalui triangulasi, ketekunan pengamatan, dan review narasumber. Prosedur penelitian meliputi empat tahap: pra-penelitian, penelitian lapangan, analisis data, dan penulisan laporan.⁸

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat kompetensi maharah kalam atau keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas VII MTs Ilmu Al-Qur'an Mojokrapak Jombang

Tingkat kompetensi maharah kalam atau keterampilan berbicara bahasa arab siswa kelas VII MTs Ilmu Al-Qur'an Mojokrapak Jombang secara umum masih berada pada tahap dasar. Hal ini wajar karena sebagian besar siswa belum terbiasa menggunakan bahasa arab sebagai alat komunikasi sehari-hari. Kemampuan mereka baru sebatas mengenal kosakata sederhana, doa, dan bacaan Al-Qur'an. Dari hasil wawancara dengan guru, diketahui bahwa ketika pembelajaran diawali dengan bahasa arab, sebagian besar siswa masih pasif dan kesulitan merespons pertanyaan sederhana, kecuali beberapa siswa yang memiliki latar belakang pendidikan pesantren atau madrasah diniyah.⁹

Berdasarkan dokumentasi nilai, keterampilan berbicara siswa menunjukkan variasi: hanya sekitar 23% siswa yang dapat menjawab dengan lancar, 50% masih memerlukan bimbingan, dan 27% lainnya mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat. Hambatan utama yang dihadapi siswa terletak pada keterbatasan kosakata, kurangnya pengalaman mendengar bahasa arab, serta rendahnya rasa percaya diri.

Jika dilihat dari aspek kebahasaan, siswa memiliki pelafalan yang cukup baik karena terbiasa membaca Al-Qur'an, meski masih terdapat kesalahan pada huruf-huruf tertentu seperti *ع*, *ض*, dan *ز* serta intonasi yang cenderung kaku. Penguasaan kosakata mereka cukup memadai pada tema-tema sederhana dalam kitab Durus al-Lughah al-Arabiyah, namun masih terbatas ketika percakapan menyentuh tema di

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 225.

⁷ Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods* (Beverly Hills: Sage Publications, 1994), hlm. 12-16.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 42.

⁹ Henry Guntur Tarigan, *Berbicara: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 15.

luar buku. Dari segi kelancaran, siswa mampu berbicara dengan baik ketika berpasangan, tetapi cenderung gugup ketika tampil di depan kelas. Sementara itu, pemahaman mereka terhadap tata bahasa nahwu-shorof belum sepenuhnya dapat diterapkan dalam percakapan sehari-hari.

Secara keseluruhan, meskipun keterampilan berbicara siswa masih rendah, terdapat potensi besar untuk dikembangkan. Kitab *Durus al-Lughah al-Arabiyah* memiliki relevansi kuat dengan kebutuhan mereka karena menyajikan kosakata dasar, struktur kalimat sederhana, dan latihan percakapan yang sesuai dengan level pemula. Dengan strategi pembelajaran yang tepat dan pembiasaan penggunaan bahasa arab, siswa berpeluang untuk meningkatkan kompetensi berbicara hingga sesuai dengan capaian pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum.

Penerapan Kitab Durus Al-Lughoh Al-Arobiyah Di MTs Ilmu Al-Qur'an Mojokrapak Jombang

1. Perencanaan pembelajaran Kitab Durus Al-Lughoh Al-Arobiyah

Perencanaan pembelajaran merupakan tahap fundamental dalam proses pendidikan karena pada tahap ini guru menentukan arah, tujuan, dan strategi yang hendak dicapai. Hamzah B. Uno menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dijadikan pedoman pelaksanaan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹⁰ Dalam konteks penelitian ini, guru bahasa arab di MTs Ilmu Al-Qur'an Mojokrapak menjadikan kitab *Durus al-Lughah al-Arabiyah* karya Syekh Abdur Rokhim sebagai rujukan utama. Pemilihan kitab ini didasarkan pada pertimbangan bahwa isinya sistematis, bertahap, dan sesuai untuk siswa pemula karena dimulai dari percakapan sederhana, penguasaan kosakata dasar, hingga pengenalan tata bahasa. Hal ini sejalan dengan pendapat Fitriani yang menegaskan bahwa kitab ini efektif digunakan pada pembelajaran dasar karena berorientasi pada praktik percakapan.¹¹

Dalam perencanaan pembelajaran, guru melakukan analisis kurikulum dan karakteristik siswa. Karena mayoritas siswa belum memiliki latar belakang bahasa arab, fokus diarahkan pada penguasaan kosakata sederhana yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini selaras dengan teori Abdul Wahab Rosyidi yang menegaskan bahwa pembelajaran bahasa arab tingkat pemula harus menekankan pada kosakata yang aplikatif agar segera dapat

¹⁰ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 2.

¹¹ Fitriani, "Efektivitas Kitab *Durus al-Lughah al-'Arabiyah* dalam Pembelajaran Bahasa Arab Tingkat Dasar," *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 5, No. 1, 2019, hlm. 45.

digunakan dalam komunikasi.¹² Setelah itu, guru menetapkan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan isi setiap bab kitab, misalnya penguasaan mufradat kelas dan penggunaan isim isyarah. Strategi ini relevan dengan pandangan Richards dan Rodgers yang menyatakan bahwa tujuan pembelajaran berbasis kompetensi komunikatif harus memadukan aspek struktural dan fungsional bahasa.¹³

Selanjutnya penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dilakukan secara sistematis dengan prinsip bertahap. Model ini sejalan dengan teori scaffolding dari Vygotsky yakni pemberian struktur pembelajaran secara progresif agar siswa dapat mengembangkan kemampuan lebih tinggi dengan bantuan guru.¹⁴ Dalam pemilihan metode, guru menggunakan muhadatsah, direct method, dan drilling dengan media gambar, kartu kosakata, serta audio. Pendekatan ini mendukung pandangan Brown yang menegaskan bahwa pembelajaran bahasa yang efektif harus komunikatif serta melibatkan berbagai media visual dan audio sehingga siswa dapat belajar secara multisensoris.¹⁵

Selain itu, penjadwalan materi dibuat realistis dengan target penyelesaian kitab jilid 1 dalam satu tahun ajaran, dengan dua kali pertemuan per minggu. Satu bab umumnya diselesaikan dalam dua hingga tiga pertemuan, menyesuaikan tingkat kesulitan materi dan kemampuan siswa. Perencanaan ini semakin diperkuat dengan adanya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) internal di madrasah, di mana para guru saling berbagi strategi dan pengalaman. Menurut Nurhayati, MGMP merupakan wadah efektif untuk meningkatkan profesionalisme dan kreativitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran.¹⁶

Dengan demikian, perencanaan pembelajaran bahasa arab di MTs Ilmu Al-Qur'an telah memenuhi prinsip sistematis, kontekstual, dan komunikatif.

¹² Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Maliki Press, 2009), hlm. 67.

¹³ Jack C. Richards & Theodore S. Rodgers, *Approaches and Methods in Language Teaching*, (Cambridge: Cambridge University Press, 2001), hlm. 159.

¹⁴ Lev Vygotsky, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*, (Cambridge: Harvard University Press, 1978), hlm. 86.

¹⁵ H. Douglas Brown, *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*, (San Francisco: Longman, 2000), hlm. 144.

¹⁶ Nurhayati, "Peran MGMP dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru," *Jurnal Kependidikan*, Vol. 6, No. 2, 2018, hlm. 123.

Sistematis karena berbasis kurikulum, ATP, dan modul ajar yang jelas; kontekstual karena menyesuaikan kondisi siswa pemula dan tradisi pesantren; serta komunikatif karena menekankan keterampilan berbicara melalui percakapan tematik. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran bahasa modern yang menekankan keseimbangan antara penguasaan struktur bahasa dan penggunaannya dalam komunikasi nyata.

2. Pelaksanaan pembelajaran Kitab Durus Al-Lughoh Al-Arobiyah

Pelaksanaan pembelajaran bahasa arab dengan menggunakan kitab Durus al-Lughah al-Arabiyah Jilid 1 di MTs Ilmu Al-Qur'an Mojokrapak Jombang berlangsung secara sistematis dengan mengacu pada prinsip pembelajaran komunikatif. Guru memulai pembelajaran dengan salam arab dan percakapan sederhana (muhadatsah) agar siswa terbiasa menggunakan bahasa sejak awal, sesuai dengan prinsip pembelajaran kontekstual bahwa bahasa asing harus langsung digunakan dalam interaksi agar tercipta kebiasaan berbahasa.¹⁷ Pada kegiatan inti, struktur pembelajaran mengikuti sistematika kitab, yakni dialog, pengenalan kosakata, penjelasan tata bahasa, dan latihan. Dialog dilakukan dengan metode drilling melalui pengulangan dan praktik berpasangan, sejalan dengan teori Audio Lingual Method (ALM) yang menekankan pengulangan sebagai pembentuk kebiasaan berbahasa.¹⁸

Kosakata diperkenalkan melalui benda nyata, gambar, dan kuis cepat untuk memperkuat daya ingat. Hal ini mendukung temuan bahwa pengulangan kosakata dengan bantuan media visual dapat meningkatkan daya retensi memori siswa.¹⁹ Tata bahasa dijelaskan dengan pendekatan sederhana dan berbasis contoh, bukan teori yang rumit, sesuai dengan konsep implicit grammar teaching.²⁰ Selanjutnya, latihan tanya jawab cepat dilakukan untuk melatih spontanitas berbahasa, walaupun sebagian siswa menganggapnya menegangkan.

Pada tahap penutup, siswa diminta menyebutkan kosakata baru dan menyusun kalimat sederhana, kemudian diberikan tugas rumah berupa hafalan dan penyusunan kalimat. Penilaian guru lebih menekankan pada keberanian siswa berbicara daripada ketepatan struktur, yang sejalan dengan

¹⁷ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 45.

¹⁸ H. Douglas Brown, *Principles of Language Learning and Teaching*, (New York: Pearson Education, 2007) hlm. 44.

¹⁹ Widyastuti, "Penggunaan Media Visual dalam Pengajaran Bahasa Arab," *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 5, No. 2 (2019), hlm. 112.

²⁰ Rod Ellis, *Implicit and Explicit Learning of Languages*, (London: Academic Press, 1994), hlm. 36.

prinsip communicative approach, yaitu keberanian dan kelancaran berkomunikasi menjadi prioritas utama dibandingkan akurasi gramatikal.²¹

Metode yang diterapkan guru merupakan kombinasi dari direct method, muhadatsah, drilling, dan tanya jawab. Selain itu, lingkungan pesantren berfungsi sebagai media autentik karena siswa terbiasa melatih percakapan sederhana di luar kelas. Hal ini mendukung teori pemerolehan bahasa kedua (second language acquisition) dari Krashen bahwa input bermakna dalam konteks nyata akan mempercepat proses belajar bahasa.²² Evaluasi dilakukan secara lisan maupun tertulis, di mana evaluasi lisan menekankan pada respons spontan dan evaluasi tertulis berupa isian kosakata serta penyusunan kalimat. Hasil observasi menunjukkan bahwa meskipun sebagian siswa masih kesulitan menyusun kalimat, latihan berulang mampu meningkatkan kemampuan mereka, sejalan dengan pendapat Tarigan bahwa keterampilan berbicara hanya dapat diperoleh melalui praktik berkesinambungan, bukan teori semata.²³

Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran kitab Durus al-Lughah al-Arabiyah di MTs Ilmu Al-Qur'an Mojokrapak Jombang dikatakan telah sesuai dengan pendekatan komunikatif, menekankan pembiasaan percakapan sederhana, memanfaatkan media nyata dan lingkungan pesantren, serta menitikberatkan evaluasi pada keberanian berbicara. Kendati demikian, masih terdapat kendala berupa sebagian siswa yang pasif atau lamban dalam menanggapi pertanyaan. Untuk itu, diperlukan strategi diferensiasi seperti memberi waktu lebih lama bagi siswa tertentu atau memanfaatkan metode permainan bahasa agar suasana lebih cair dan menyenangkan.

3. Hasil Pelaksanaan pembelajaran Kitab Durus Al-Lughoh Al-Arobiyah

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan kitab Durus al-Lughah al-Arabiyah Jilid 1 di MTs Ilmu Al-Qur'an memberikan dampak positif terhadap perkembangan keterampilan berbahasa siswa, khususnya dalam aspek maharah kalam. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, terlihat adanya peningkatan yang cukup signifikan dalam penguasaan kosakata tematik, pemahaman tata bahasa

²¹ Diane Larsen-Freeman, *Techniques and Principles in Language Teaching*, (Oxford: Oxford University Press, 2000), hlm. 123.

²² Stephen D. Krashen, *Second Language Acquisition and Second Language Learning*, (Oxford: Pergamon Press, 1981), hlm. 21.

²³ Henry Guntur Tarigan, *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 15.

sederhana, serta kemampuan menyusun kalimat dasar.²⁴ Selain itu, keterampilan membaca dan menulis siswa juga menunjukkan perkembangan, meskipun masih ditemui kendala kecil seperti kesalahan panjang-pendek harakat yang segera diperbaiki melalui metode tashih qira'ah dan latihan kitabah naqliyah.²⁵

Perubahan yang paling menonjol tampak pada meningkatnya keberanian siswa dalam berbicara. Latihan muhadatsah sederhana mampu menumbuhkan kepercayaan diri mereka untuk berkomunikasi secara aktif di kelas.²⁶ Di samping itu, antusiasme dan partisipasi siswa juga semakin tinggi, terutama ketika guru memadukan materi kitab dengan media pembelajaran seperti gambar, kartu kosakata, permainan peran, dan dialog berpasangan. Hal ini menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, sekaligus bermakna.²⁷

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi kitab Durus al-Lughah al-Arabiyyah tidak hanya mendukung peningkatan kemampuan berbicara siswa, tetapi juga memperkuat keterampilan literasi dasar, membangun kepercayaan diri, serta mendorong keterlibatan aktif mereka dalam pembelajaran. Walaupun masih terdapat hambatan seperti keterbatasan waktu dan perbedaan latar belakang siswa, secara keseluruhan kitab ini terbukti efektif sebagai media ajar yang komunikatif dan kontekstual dalam meningkatkan kompetensi bahasa arab siswa MTs.

4. Evaluasi Pelaksanaan pembelajaran Kitab Durus Al-Lughoh Al-Arobiyah

Evaluasi pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan kitab Durus al-Lughah al-Arabiyyah di MTs Ilmu Al-Qur'an dilaksanakan secara berjenjang mulai dari evaluasi harian, tengah semester, hingga akhir semester. Evaluasi harian dilakukan melalui tanya jawab lisan, hafalan mufradat, serta dialog sederhana yang bertujuan untuk memantau perkembangan siswa secara berkesinambungan. Dengan metode ini, guru dapat langsung mengukur kemampuan komunikasi dasar siswa sesuai dengan prinsip evaluasi formatif sebagaimana ditegaskan oleh Nurgiyantoro bahwa evaluasi

²⁴ Fitriani, *Pembelajaran Bahasa Arab dengan Kitab Durus al-Lughah al-'Arabiyyah*, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Vol. 3 No. 2, 2020, hlm. 115.

²⁵ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 45.

²⁶ Rahmawati, *Pendekatan Dialogis dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Jurnal Al-Lughah, Vol. 6 No. 1, 2019, hlm. 78.

²⁷ Panji Prasetya Utama & Slamet Daroini, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Komunikatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2024), hlm. 132.

keterampilan berbicara harus dilakukan dengan praktik langsung, bukan hanya pengetahuan teoretis.²⁸

Pada evaluasi tengah semester, bentuk penilaian tidak hanya berupa ujian tertulis, melainkan juga ujian praktik lisan seperti percakapan dan monolog sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran lebih menekankan pada aspek komunikatif, sehingga siswa didorong untuk menggunakan bahasa arab secara aktif, bukan sekadar menguasai kaidah gramatikal. Model evaluasi ini sejalan dengan pendekatan komunikatif (communicative approach) yang menekankan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi.²⁹

Evaluasi akhir semester dilaksanakan dalam bentuk ujian komprehensif yang mencakup empat keterampilan bahasa, yakni menyimak (istima'), berbicara (kalam), membaca (qira'ah), dan menulis (kitabah). Namun, porsi terbesar tetap diarahkan pada keterampilan berbicara sebagai tujuan utama pembelajaran kitab ini. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu melakukan percakapan sederhana, meskipun masih ditemui kesalahan dalam penggunaan nahwu dan pengucapan huruf tertentu. Fenomena ini wajar, sebab menurut Tarigan, kesalahan merupakan bagian alami dari proses pemerolehan bahasa kedua yang membutuhkan latihan berulang.³⁰

Meski demikian, proses evaluasi masih menghadapi sejumlah kendala, seperti keterbatasan waktu sehingga tidak semua siswa mendapat kesempatan praktik secara penuh, variasi kemampuan antar siswa, kesalahan fonologi akibat pengaruh bahasa ibu (language interference), serta faktor psikologis seperti rasa gugup dan kurang percaya diri. Kendala psikologis ini sesuai dengan teori Affective Filter Hypothesis dari Krashen yang menyatakan bahwa rasa takut dan cemas dapat menghambat kelancaran berbicara bahasa asing.³¹

Secara keseluruhan, evaluasi implementasi kitab Durus al-Lughah al-Arabiyyah di MTs Ilmu Al-Qur'an dapat dikategorikan efektif karena berorientasi pada pengembangan keterampilan berbicara. Namun, upaya perbaikan masih diperlukan agar hasil pembelajaran semakin optimal.

²⁸ Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi* (Yogyakarta: BPFE, 2010), hlm. 307.

²⁹ H. Douglas Brown, *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy* (New York: Pearson Education, 2007), hlm. 212.

³⁰ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Kompetensi Bahasa* (Bandung: Angkasa, 2011), hlm. 154.

³¹ Stephen D. Krashen, *Principles and Practice in Second Language Acquisition* (Oxford: Pergamon, 1982), hlm. 31.

Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Kitab Durus Al-Lughoh Al-Arabiyah Di MTs Ilmu Al-Qur'an Mojokrapak Jombang

1. Faktor Pendukung

Keberhasilan penerapan kitab Durus al-Lughah al-Arabiyah dalam meningkatkan keterampilan berbicara (maharah kalam) siswa MTs Ilmu Al-Qur'an Mojokrapak tidak dapat dilepaskan dari sejumlah faktor pendukung yang saling melengkapi. Pertama, keberadaan madrasah yang berada di lingkungan pesantren memberikan suasana kondusif karena siswa terbiasa mendengar dan menggunakan bahasa arab dalam aktivitas keagamaan sehari-hari, sehingga praktik bahasa tidak hanya berlangsung di kelas, tetapi juga di luar kelas sebagai bentuk *extended classroom*.

Kedua, kompetensi guru bahasa arab yang mumpuni menjadi kunci utama, karena selain memiliki latar belakang pesantren, guru juga mampu menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan siswa serta memberi teladan pengucapan yang benar. Ketiga, materi kitab Durus al-Lughah al-Arabiyah disusun secara sistematis dan bertahap, mulai dari kosakata sederhana hingga percakapan yang lebih kompleks, sehingga memudahkan siswa dalam menguasai keterampilan berbicara tanpa merasa terbebani.³²

Keempat, dukungan kurikulum madrasah yang fleksibel memberi ruang bagi pengembangan pembelajaran berbasis praktik dan percakapan, yang selaras dengan capaian profil pelajar Pancasila dan rahmatan lil-'alamin.³³ Kelima, motivasi dan antusiasme siswa turut memperkuat keberhasilan, baik motivasi integratif yang muncul dari keinginan berkomunikasi dalam komunitas pesantren, maupun motivasi instrumental sebagai bekal melanjutkan pendidikan. Hal ini sejalan dengan teori Gardner mengenai motivasi belajar bahasa³⁴ serta teori *affective filter* Krashen yang menekankan pentingnya faktor emosional dan motivasional dalam keberhasilan pemerolehan bahasa.³⁵

Dengan demikian, sinergi antara lingkungan pesantren, kompetensi guru, sistematika materi kitab, dukungan kurikulum, serta motivasi siswa

³² Abdurrahim, *Durus al-Lughah al-'Arabiyah*, (Madinah: Jamiah Islamiyah, 1994).

³³ Kementerian Agama RI, *Kurikulum Merdeka Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2023.

³⁴ R. C. Gardner, *Social Psychology and Second Language Learning: The Role of Attitudes and Motivation*, (London: Edward Arnold, 1985).

³⁵ Stephen Krashen, *Principles and Practice in Second Language Acquisition*, (Oxford: Pergamon Press, 1982).

membentuk atmosfer pembelajaran yang kondusif bagi peningkatan keterampilan berbicara bahasa arab.

2. Faktor Penghambat

Dalam implementasi kitab Durus al-Lughah al-'Arabiyah di MTs Ilmu Al-Qur'an, ditemukan beberapa faktor penghambat yang memengaruhi perkembangan maharah kalam siswa. Hambatan tersebut antara lain perbedaan latar belakang pendidikan, di mana siswa lulusan madrasah ibtidaiyah (MI) atau pondok pesantren lebih cepat beradaptasi dibandingkan dengan lulusan sekolah dasar umum yang cenderung kesulitan memahami kosakata maupun percakapan dasar dalam bahasa arab. Hal ini sejalan dengan pendapat Suparman yang menyatakan bahwa disparitas input awal siswa dapat memengaruhi pencapaian belajar bahasa asing secara signifikan.³⁶ Selain itu, kesulitan pengucapan huruf-huruf khas arab seperti 'ain, ha', dan qaf, serta kesalahan dalam menyusun kalimat berdasarkan kaidah nahwu juga menjadi tantangan tersendiri. Hambatan ini menegaskan bahwa keterampilan berbicara membutuhkan latihan intensif yang melibatkan aspek fonologi dan struktur bahasa.³⁷

Faktor lain yang turut menghambat adalah kurangnya pemanfaatan media audio-visual. Proses pembelajaran masih dominan berbasis kitab cetak dan ceramah, sehingga siswa kurang memperoleh variasi stimulus bahasa. Padahal, penggunaan media modern terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar dan mempercepat keterampilan berbicara.³⁸ Selain itu, aspek psikologis seperti rasa malu dan gugup saat berbicara di depan kelas juga menjadi kendala serius karena mengurangi kepercayaan diri siswa dalam praktik berbahasa.³⁹

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, guru dan madrasah menerapkan berbagai strategi. Upaya yang dilakukan antara lain menambah jam praktik kalam melalui kegiatan ekstrakurikuler muhadarah, mengintegrasikan bahasa arab dalam aktivitas pesantren, menerapkan metode role-play agar siswa berani berbicara dalam simulasi situasi tertentu, serta mendorong peer learning atau tutor sebaya. Strategi terakhir ini sejalan dengan teori Zone of Proximal Development (ZPD) Vygotsky yang

³⁶ Suparman, *Teori Belajar Bahasa Asing*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), hlm. 112.

³⁷ Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 189.

³⁸ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 98.

³⁹ H. Douglas Brown, *Principles of Language Learning and Teaching*, (New York: Pearson Education, 2014), hlm. 143.

menekankan pentingnya interaksi dengan teman sebaya dalam mempercepat perkembangan keterampilan bahasa.⁴⁰ Dengan demikian, meskipun terdapat beberapa hambatan, upaya yang dilakukan guru dan madrasah mampu menjadi solusi efektif dalam mendukung peningkatan maharah kalam siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan kitab *Durus al-Lughah al-Arabiyyah* karya Syekh Abdur Rokhim terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara (maharah kalam) siswa MTs Ilmu Al-Qur'an Mojokrapak Tembelang Jombang. Peningkatan tersebut tampak pada penguasaan kosakata tematik, keberanian dalam berdialog, kelancaran percakapan sederhana, serta tumbuhnya rasa percaya diri siswa dalam menggunakan bahasa Arab. Faktor pendukung keberhasilan pembelajaran antara lain kompetensi dan motivasi guru, lingkungan pesantren yang kondusif, serta sistematika materi kitab yang bertahap dan aplikatif. Adapun hambatan yang muncul mencakup perbedaan latar belakang siswa, keterbatasan jam pelajaran, rendahnya motivasi sebagian peserta didik, dan minimnya penggunaan media pembelajaran modern.

Dengan demikian, implementasi kitab *Durus al-Lughah al-Arabiyyah* layak dipertahankan dan dikembangkan sebagai media ajar utama dalam pembelajaran bahasa arab tingkat madrasah tsanawiyah. Namun untuk mencapai hasil yang lebih optimal, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran, penambahan jam praktik muhadatsah, serta pemanfaatan media berbasis teknologi agar proses pembelajaran lebih interaktif, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa masa kini.

DAFTAR PUSTAKA

- Qomaruddin, Ahmad. "Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran *Mufradât*". *Kependidikan* 5, no. 1 (2017).
- Arsad, Azhar. *Bahasa Arab dan Beberapa Metode Pengajarannya*. (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2003).
- Nata, Abuddin. (2011). *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Daroini, Slamet & Utama, Panji Prasetya. (2024). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Kontemporer*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

⁴⁰ Lev Vygotsky, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*, (Cambridge: Harvard University Press, 1978), hlm. 86.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2019).
- Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. (Beverly Hills: Sage Publications, 1994).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).
- Tarigan, Henry Guntur. *Berbicara: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa, 2008).
- B. Uno, Hamzah. *Perencanaan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Fitriani. "Efektivitas Kitab Durus al-Lughah al-'Arabiyah dalam Pembelajaran Bahasa Arab Tingkat Dasar". *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 5, No. 1, 2019.
- Rosyidi, Abdul Wahab. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. (Malang: UIN Maliki Press, 2009).
- Jack C. Richards & Theodore S. Rodgers. *Approaches and Methods in Language Teaching*. (Cambridge: Cambridge University Press, 2001).
- Lev Vygotsky. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. (Cambridge: Harvard University Press, 1978).
- H. Douglas Brown. *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. (San Francisco: Longman, 2000).
- Nurhayati. "Peran MGMP dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru". *Jurnal Kependidikan*, Vol. 6, No. 2, 2018.
- Widyastuti. "Penggunaan Media Visual dalam Pengajaran Bahasa Arab". *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 5, No. 2 (2019).
- Rod Ellis. *Implicit and Explicit Learning of Languages*. (London: Academic Press, 1994).
- Diane Larsen-Freeman. *Techniques and Principles in Language Teaching*. (Oxford: Oxford University Press, 2000).
- Stephen D. Krashen. *Second Language Acquisition and Second Language Learning*. (Oxford: Pergamon Press, 1981).
- Fitriani. *Pembelajaran Bahasa Arab dengan Kitab Durus al-Lughah al-'Arabiyah*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 3 No. 2, 2020.
- Rahmawati. *Pendekatan Dialogis dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. *Jurnal Al-Lughah*, Vol. 6 No. 1, 2019.
- Panji Prasetya Utama & Slamet Daroini. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Komunikatif*. (Yogyakarta: Deepublish, 2024).
- Nurgiyantoro, Burhan. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. (Yogyakarta: BPFE, 2010).
- Tarigan, Henry Guntur. *Pengajaran Kompetensi Bahasa*. (Bandung: Angkasa, 2011).
- Abdurrahim. *Durus al-Lughah al-'Arabiyah*. (Madinah: Jamiah Islamiyah, 1994).

- Kementerian Agama RI. *Kurikulum Merdeka Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2023.
- R. C. Gardner. *Social Psychology and Second Language Learning: The Role of Attitudes and Motivation*. (London: Edward Arnold, 1985).
- Suparman. *Teori Belajar Bahasa Asing*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2019).
- Abdul Chaer. *Linguistik Umum*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012).